

PENDAMPINGAN KOMUNITAS BELAJAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA DI SMALB NEGERI KOTA TERNATE

Rustam Hasim¹, Syahril Muhammad²

^{1,2}FKIP Universitas Khairun

E-mail: rustamhasim@unkhair.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

*Mentoring, Learning
Independent;
Curriculum;
SMALB;
Inclusive Education*

Article history:

Received 2025-02-24
Revised 2025-03-22
Accepted 2025-4-5

ABSTRACT

The implementation of the Independent Curriculum in Special Senior High Schools (SMALB) requires a special strategy, including through strengthening the capacity of educators through learning communities. This research or mentoring activity aims to describe the process and impact of mentoring learning communities in understanding and implementing the Independent Curriculum in SMALB Negeri Ternate City. The method used is a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation techniques. The results of the mentoring show that the existence of a learning community provides a collaborative space for teachers to discuss, share good practices, and compile teaching modules that are in accordance with the characteristics of students with special needs. In addition, there was an increase in teachers' understanding of the principles of differentiation, diagnostic assessment, and flexible learning planning. The obstacles faced include limited resources and the need for further training. Overall, mentoring learning communities has proven effective in supporting the implementation of an inclusive and contextual Independent Curriculum in the SMALB environment.

Keywords: *Mentoring, Learning Community, Independent Curriculum, SMALB, Inclusive Education.*

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.



Corresponding Author:

Rustam Hasim

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun; *rustamhasim@unkhair.ac.id*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran, termasuk pada satuan pendidikan luar biasa seperti Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada murid, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan kompetensi guru melalui kolaborasi dan refleksi berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan khusus, implementasi kurikulum ini menghadirkan tantangan tersendiri karena harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

Pendidikan yang berkualitas dan inklusif merupakan hak setiap warga negara, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di SMALB. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mewujudkan pendidikan yang berpihak pada murid, pemerintah melalui Kemendikbudristek telah meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, berorientasi pada kompetensi, serta memberi ruang bagi pengembangan potensi setiap individu secara optimal, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Salah satu strategi yang direkomendasikan oleh Kemendikbudristek dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka adalah melalui penguatan komunitas belajar di lingkungan sekolah. Komunitas belajar menjadi wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk berbagi praktik baik, menyusun perencanaan pembelajaran secara kolaboratif, serta melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Di SMALB, peran komunitas belajar sangat krusial karena guru dituntut untuk memiliki sensitivitas dan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan bermakna.

SMALB Negeri Kota Ternate sebagai salah satu satuan pendidikan luar biasa di wilayah Maluku Utara juga tengah berproses dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, keterbatasan sumber daya, akses pelatihan, serta pemahaman mendalam terhadap substansi kurikulum menjadi tantangan utama dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendukung terbentuknya komunitas belajar yang efektif dan produktif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan luar biasa, seperti SMALB Negeri Kota Ternate, tidak terlepas dari berbagai tantangan. Guru dihadapkan pada kebutuhan untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, menerapkan prinsip diferensiasi, serta melakukan asesmen secara holistik. Dalam praktiknya, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam memahami substansi kurikulum baru ini, khususnya dalam menyusun modul ajar dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan kolaboratif melalui pembentukan dan penguatan komunitas belajar menjadi salah satu solusi strategis. Komunitas belajar berperan sebagai forum kolektif bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan aplikatif. Melalui pendampingan komunitas belajar yang sistematis dan terarah, guru tidak hanya dibekali pemahaman konseptual mengenai Kurikulum Merdeka, tetapi juga didorong untuk mengembangkan keterampilan praktik dalam merancang pembelajaran yang inklusif.

Di SMALB Negeri Kota Ternate, pendampingan komunitas belajar menjadi kebutuhan penting untuk memastikan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan guru memiliki ruang refleksi dan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, strategi, dan hasil dari kegiatan pendampingan komunitas belajar di SMALB Negeri Kota Ternate dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan kolaboratif dan reflektif, pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, di mana tim pengabdian dan guru-guru di SMALB Negeri Kota Ternate terlibat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong terciptanya interaksi yang dinamis dan membangun rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil pendampingan, khususnya dalam mengembangkan komunitas belajar yang berkelanjutan.

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SMALB Negeri Kota Ternate selama kurun waktu bulan April–Juni 2025, dengan pertemuan secara berkala setiap minggu selama satu kali pertemuan.

2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan berikut; (a) Identifikasi Kebutuhan dan Observasi. Awal Tim melakukan observasi lapangan dan diskusi awal dengan kepala sekolah serta guru untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan potensi yang dimiliki sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka. (b) Penyusunan Rencana Kegiatan. Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rencana kegiatan pendampingan yang mencakup topik pelatihan, metode fasilitasi, serta format komunitas belajar yang akan dikembangkan. (c) Pelaksanaan Pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui: Lokakarya dan pelatihan mengenai prinsip dasar Kurikulum Merdeka, diferensiasi, asesmen diagnostik, dan penyusunan modul ajar.

Fasilitasi forum komunitas belajar untuk guru, dengan metode diskusi kelompok, praktik langsung, dan refleksi pembelajaran. Simulasi penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka sesuai dengan karakteristik peserta didik di SMALB. Monitoring dan Evaluasi. Selama proses pendampingan, dilakukan evaluasi formatif untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan keterampilan guru. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi sumatif melalui wawancara dan kuesioner guna menilai efektivitas kegiatan pendampingan.

3. Partisipan Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri dari seluruh guru dan tenaga kependidikan di SMALB Negeri Kota Ternate, dengan jumlah total 20 orang guru. Kepala sekolah turut terlibat aktif sebagai koordinator internal dalam mendukung keberlanjutan komunitas belajar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi kegiatan, serta lembar evaluasi. Data ini dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses dan dampak pendampingan terhadap peningkatan kapasitas guru.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Komunitas Belajar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMALB Negeri Kota Ternate dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan mengedepankan keterlibatan aktif para guru dan tenaga kependidikan dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan *Pendampingan Komunitas Belajar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka* di SMALB Negeri Kota Ternate dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap dengan mengacu pada prinsip partisipatif, reflektif, dan kolaboratif. Tahap-tahap kegiatan dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara kontekstual, khususnya pada lingkungan pendidikan luar biasa. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Koordinasi dan Persiapan

- Melakukan audiensi awal dengan kepala sekolah dan tim guru untuk menjelaskan tujuan, ruang lingkup, serta bentuk kegiatan pendampingan.
- Identifikasi kebutuhan guru dan pemetaan awal kemampuan dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka.
- Penyusunan jadwal, materi, dan perangkat kegiatan yang sesuai dengan konteks SMALB dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

b. Tahap Sosialisasi dan Pengenalan Kurikulum Merdeka

- Penyampaian materi dasar tentang filosofi Kurikulum Merdeka, struktur capaian pembelajaran, asesmen diagnostik, dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.
- Diskusi interaktif mengenai tantangan implementasi kurikulum di satuan pendidikan luar biasa.
- Pemutaran video praktik baik dan studi kasus dari sekolah luar biasa lain yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

c. Tahap Pelatihan dan Lokakarya

- Pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.
- Praktik penyusunan rencana pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi.
- Lokakarya pengembangan asesmen formatif dan diagnostik yang sesuai dengan kondisi siswa SMALB.
- Simulasi pembelajaran menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka.

d. Tahap Pembentukan dan Penguatan Komunitas Belajar

- Fasilitasi pembentukan komunitas belajar berbasis minat dan kebutuhan guru (per bidang studi/kelas).
- Pendampingan teknis dalam menjalankan forum komunitas belajar melalui diskusi, refleksi, dan studi kasus.
- Penugasan mandiri bagi guru untuk menyusun dan mengimplementasikan perangkat ajar di kelas, lalu mendiskusikannya dalam komunitas belajar.

e. Tahap Refleksi dan Presentasi Hasil

- Guru menyampaikan hasil kerja individu/kelompok dalam forum komunitas belajar.
- Dilakukan sesi refleksi bersama untuk mengevaluasi proses pendampingan, keberhasilan, dan hambatan selama pelaksanaan.
- Tim pendamping memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan secara konstruktif.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan komunitas belajar. Dalam kegiatan ini, tahap persiapan dilakukan secara sistematis dengan melibatkan pihak sekolah dan tim pengabdian agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan luar biasa. Tahapan persiapan yang dilakukan meliputi;

1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Tim pelaksana melakukan komunikasi awal dengan kepala sekolah dan guru-guru SMALB Negeri Kota Ternate untuk menyampaikan maksud, tujuan, ruang lingkup, dan rencana kegiatan pendampingan. Dalam pertemuan awal ini juga dibahas peran masing-masing pihak, jadwal pelaksanaan, serta bentuk dukungan yang diperlukan.

2. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan

Tim pengabdian melakukan asesmen awal melalui wawancara singkat dan diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi:

- Tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka.
- Kesiapan dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar.
- Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas.
- Kebutuhan pelatihan atau pendampingan khusus yang diperlukan.

3. Perumusan Tujuan dan Strategi Pendampingan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun tujuan kegiatan yang lebih spesifik dan merancang strategi pendampingan yang kontekstual, partisipatif, dan aplikatif. Pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas guru dalam menyusun perangkat ajar, pelaksanaan asesmen diagnostik, dan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Penyusunan Materi dan Perangkat Kegiatan

Tim menyusun materi pelatihan yang meliputi;

- Pengenalan Kurikulum Merdeka untuk pendidikan khusus.
- Penyusunan modul ajar dan asesmen.
- Strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMALB.
- Panduan pembentukan dan pelaksanaan komunitas belajar.

Perangkat pendukung seperti lembar kerja peserta, presentasi, instrumen evaluasi, dan jadwal kegiatan juga disiapkan pada tahap ini.

5. Penyusunan Jadwal dan Pembagian Peran

Jadwal kegiatan dirancang menyesuaikan kalender akademik sekolah. Selain itu, pembagian peran dalam tim pengabdian ditentukan agar masing-masing fasilitator memiliki tanggung jawab yang jelas selama pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan ini menjadi pondasi penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pendampingan berjalan efektif dan mampu menjawab kebutuhan nyata guru-guru di SMALB Negeri Kota Ternate. Jika kamu memiliki data konkrit seperti tanggal koordinasi atau hasil survei awal guru, bagian ini bisa dilengkapi dengan data tersebut untuk memperkuat narasinya.



Gambar. 1 dan 2.

Kegiatan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMALB Negeri Kota Ternate

2. TAHAP PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan *Pendampingan Komunitas Belajar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka* di SMALB Negeri Kota Ternate dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap dengan mengacu pada prinsip partisipatif, reflektif, dan kolaboratif. Tahap-tahap kegiatan dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara kontekstual, khususnya pada lingkungan pendidikan luar biasa. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut;

A. Tahap Koordinasi dan Persiapan

- Melakukan audiensi awal dengan kepala sekolah dan tim guru untuk menjelaskan tujuan, ruang lingkup, serta bentuk kegiatan pendampingan.
- Identifikasi kebutuhan guru dan pemetaan awal kemampuan dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka.
- Penyusunan jadwal, materi, dan perangkat kegiatan yang sesuai dengan konteks SMALB dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Tahap Sosialisasi dan Pengenalan Kurikulum Merdeka

- Penyampaian materi dasar tentang filosofi Kurikulum Merdeka, struktur capaian pembelajaran, asesmen diagnostik, dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.
- Diskusi interaktif mengenai tantangan implementasi kurikulum di satuan pendidikan luar biasa.
- Pemutaran video praktik baik dan studi kasus dari sekolah luar biasa lain yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

C. Tahap Pelatihan dan Lokakarya

- Pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.
- Praktik penyusunan rencana pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi.
- Lokakarya pengembangan asesmen formatif dan diagnostik yang sesuai dengan kondisi siswa SMALB.
- Simulasi pembelajaran menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka.

D. Tahap Pembentukan dan Penguatan Komunitas Belajar

- Fasilitasi pembentukan komunitas belajar berbasis minat dan kebutuhan guru (per bidang studi/kelas).
- Pendampingan teknis dalam menjalankan forum komunitas belajar melalui diskusi, refleksi, dan studi kasus.
- Penugasan mandiri bagi guru untuk menyusun dan mengimplementasikan perangkat ajar di kelas, lalu mendiskusikannya dalam komunitas belajar.

2. Tahap Refleksi dan Presentasi Hasil

- a. Guru menyampaikan hasil kerja individu/kelompok dalam forum komunitas belajar.
- b. Dilakukan sesi refleksi bersama untuk mengevaluasi proses pendampingan, keberhasilan, dan hambatan selama pelaksanaan.
- c. Tim pendamping memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan secara konstruktif.

Tahapan inti kegiatan dilaksanakan dalam bentuk:

a. Sosialisasi Kurikulum Merdeka

Memberikan pemahaman dasar mengenai konsep, struktur, dan filosofi Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pendidikan luar biasa.

b. Pelatihan dan Lokakarya

Guru dibimbing untuk memahami dan mempraktikkan;

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Penyusunan modul ajar sesuai karakteristik siswa berkebutuhan khusus.
3. Strategi asesmen diagnostik dan formatif.

c. Pembentukan dan Penguatan Komunitas Belajar

Mendorong guru untuk membentuk kelompok belajar yang aktif dan berkelanjutan sebagai wadah diskusi dan refleksi. Kegiatan komunitas belajar difasilitasi dengan metode;

1. Diskusi kelompok terfokus (FGD).
2. Studi kasus dan berbagi praktik baik (*best practice*).
3. Simulasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka

d. Pendampingan Individu dan Kelompok

Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis secara langsung kepada guru secara individu atau kelompok kecil, terutama dalam penyusunan perangkat ajar dan asesmen.

3. TAHAP EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

A. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendampingan komunitas belajar serta mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan guru meningkat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu;

a. Evaluasi Formatif

Dilakukan selama proses pendampingan berlangsung. Evaluasi ini mencakup observasi keterlibatan peserta, keaktifan dalam diskusi komunitas belajar, serta kemampuan menyusun perangkat ajar (modul ajar, asesmen, dan rencana pembelajaran) sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Tim pendamping memberikan umpan balik langsung untuk perbaikan berkelanjutan.

b. Evaluasi Sumatif

Dilakukan pada akhir kegiatan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dampak keseluruhan dari kegiatan terhadap pemahaman konsep, sikap, dan keterampilan guru. Selain itu, produk hasil kerja peserta (modul ajar, asesmen diagnostik, dan RPP berdiferensiasi) juga dianalisis untuk mengukur penerapan Kurikulum Merdeka secara konkret.



Gambar. 3 dan 4

Kegiatan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMALB Negeri Kota Ternate

2. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, ditetapkan beberapa langkah tindak lanjut untuk menjamin keberlanjutan dampak dari pendampingan, antara lain:

a. Penguatan Komunitas Belajar Sekolah

Mendorong sekolah untuk mengintegrasikan komunitas belajar sebagai bagian dari program kerja sekolah secara rutin. Guru-guru diharapkan terus melanjutkan praktik reflektif dan kolaboratif meskipun kegiatan pendampingan formal telah selesai.

b. Pendampingan Berkala dan Monitoring Lanjutan

Tim pendamping berkomitmen memberikan dukungan lanjutan melalui sesi konsultasi daring maupun kunjungan periodik, guna memfasilitasi perkembangan komunitas belajar dan menjawab tantangan baru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

c. Pengembangan Sumber Daya Ajar Kontekstual

Guru didorong untuk terus menyusun dan mengembangkan modul ajar serta asesmen yang kontekstual dan sesuai kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, serta membagikannya sebagai *best practice* dalam forum komunitas belajar maupun platform digital.

d. Kerja Sama dengan Dinas Pendidikan dan Mitra Terkait

Sekolah direkomendasikan untuk menjalin kolaborasi lebih lanjut dengan Dinas Pendidikan dan mitra strategis lainnya agar mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan lanjutan, penyediaan sumber belajar, dan penguatan kapasitas guru secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan komunitas belajar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMALB Negeri Kota Ternate telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik berkebutuhan khusus. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi juga mampu mengembangkan perangkat ajar yang kontekstual dan diferensiatif sesuai dengan karakteristik siswa.

Komunitas belajar yang terbentuk selama kegiatan terbukti efektif menjadi wadah diskusi, refleksi, dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, termasuk dalam praktik menyusun modul ajar, melakukan asesmen diagnostik, serta menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif.

Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan perlunya pelatihan lanjutan, kegiatan ini telah membuka ruang perubahan yang konstruktif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberlanjutan komunitas belajar perlu terus didorong, baik melalui pendampingan berkala maupun dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan.

Dengan demikian, pendampingan komunitas belajar merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di satuan pendidikan luar biasa seperti SMALB Negeri Kota Ternate, demi terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif, bermakna, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Inklusif di Sekolah Luar Biasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ke-7). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen GTK Kemendikbud. (2022). *Panduan Komunitas Belajar: Bergerak Bersama, Berubah Bersama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, W. (2020). *Manajemen Sekolah Inklusif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2020). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.